

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.¹

Muslim terpelajar dalam penelitian ini adalah peserta didik. Karena peserta didik merupakan manusia yang masih tumbuh dalam rangka mencapai kematangan dalam fisik dan psikis. Peserta didik belum mampu rasional dalam pengambilan sikap dan keputusan masalah. Seperti yang diketahui bahwa peserta didik adalah manusia kecil yang baru tumbuh yang sangat membutuhkan peran guru sebagai pendidik dalam mentransferkan ilmu dan nilai kepada peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik terutama guru al Islam dan kemuhammadiyahannya tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Karena guru al Islam merupakan sumber utama ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Hal ini, tentu tidak terlepas dari model pembelajaran yang

¹Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta:2013), hlm. 9-10.

diterapkan oleh seorang guru al Islam dan kemuhammadiyah dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Semakin menarik guru al Islam dan kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran, maka semakin semangat pula peserta didik dalam menerima dan menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Bahkan dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kemampuan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta pembekalan guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar.²

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan rohani, kontrol diri, jati diri, intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki untuk diri peserta didik, masyarakat, bangsa, maupun negara.³

Sebagai pendidik terutama pendidikan al Islam dan kemuhammadiyah seyogyanya menggunakan model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah yang menarik guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sebagaimana model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joy dan Weil dalam Rusman dalam buku yang berjudul *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* bahwa model

²Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 1

³Suryosubroto, *Beberapa Aspek-Aspek Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2009), hlm. 2.

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.⁴

Sudah saatnya guru al Islam menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan efektif. Model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran interaksi sosial, model pembelajaran pemrosesan informasi, model pembelajaran personal dan model pembelajaran behavior atau perilaku. Hal ini guna mengganti dan merubah model-model pembelajaran lama yang verbal seperti ceramah, mencatat, menghafal dan meringkas, tentu menjadi momok yang sangat tidak diinginkan oleh peserta didik. Karena model seperti tersebut sudah diperoleh peserta didik sejak duduk di bangku sekolah dasar, sehingga peserta didik merasa jenuh yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Pola pikir dan stigma siswa sering didengar yaitu siswa selalu merasa jenuh dengan model pembelajaran guru agama terutama guru al Islam dan Kemuhammadiyah yang cenderung bersifat verbal dan monoton. Model pembelajaran yang fokus hanya satu arah, tanpa adanya timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik merasa kurang semangat dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru sebagai pendidik.

Mengatasi masalah-masalah kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan model pembelajaran yang baru yang tentunya

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres.2011), hlm.134.

lebih menarik dan memotivasi peserta didik agar lebih mudah menerima ilmu yang ditransferkan. Model pembelajaran yang baru dan menarik tentu akan membangkitkan gairah peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan.

Hal demikian juga sama seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Ngawi dan Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Kedua sekolah ini memiliki segudang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Ini dibuktikan dengan banyaknya piagam dan trophy yang diperoleh ketika dalam perlombaan. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan model pembelajaran yang menarik.

Praktek nyata dalam dunia pendidikan di Indonesia seperti yang dijumpai di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen masih kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Baik model pembelajaran interaksi sosial, model pembelajaran pemrosesan informasi, model pembelajaran personal, maupun model pembelajaran perilaku. Oleh karena itu perlu adanya suatu kreatifitas dari guru al Islam dan kemuhammadiyah

Alasan mengapa peneliti memilih SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen sebagai tempat penelitian. Hal ini karena melihat banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik dari kedua sekolah tersebut. Serta ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran yang diterapkan oleh guru al Islam dan kemuhammadiyah dari kedua

sekolah tersebut yang secara letak strategis sekolahnya berada di wilayah yang berbeda.

Berbijak dari latar belakang di atas yang menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul "Model Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Ngawi dan Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun 2017".

B. Rumusan Masalah

Rumusan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Ngawi dan Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?
2. Apa saja faktor Penghambat penerapan Model Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Ngawi dan Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul

Ihsan Muhammadiyah Sragen serta faktor penghambat dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik secara akademik maupun penerapan secara langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran al Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah.
- b. Bagi guru, khazanah pengetahuan tambahan tentang model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah agar peserta didik dapat merasa tertarik dari model pembelajaran al Islam dan Kemuhammadiyah.

D. Telaah Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang telah peneliti pilih, diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Amitya Kumara yang berjudul “Model Pembelajaran “*Active Learning*” Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “*Life Skills*”. Jurnal ini menjelaskan tentang jenis pembelajaran kontekstual pembelajaran “*living skill*” menggunakan contoh daur hidup yang sempurna seperti ulat sebagai contoh metamorfosis sempurna, selanjutnya pelajaran “*living skill*” yang dilatihkan adalah kemampuan mengamati, mengorganisir data, mensistematisir, menganalisis serta melaporkannya dalam bentuk bagan, tabel, disamping itu mengkaitkan dengan ajaran agama.⁵

⁵Amitya Kumara, Model Pembelajaran “*Active Learning*” Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “*Life Skills*”. JURNAL PSIKOLOGI 2004, NO. 2,

2. Jurnal yang ditulis oleh Erta Mahyudin yang Berjudul “Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”. Menjelaskan tentang Prinsip-prinsip umum model pembelajaran diskoveri bisa diterjemahkan ke dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi prinsip-prinsip berikut: (a) materi kebahasaan disajikan dari hal-hal yang bersifat khusus (contoh dan ilustrasi) lalu kepada kesimpulan umum (kaidah atau aturan bahasa), (b) aturan atau kaidah kebahasaan diajarkan secara implisit terlebih dahulu baru dieksplisitkan oleh siswa dengan bimbingan guru, (c) mengutamakan pajaran bahasa sebagai informasi, fakta, dan data yang akan diolah oleh siswa untuk sampai kepada simpulan, (d) pembelajaran diwarnai dengan kegiatan pengungkapan aturan atau kaidah kebahasaan, (e) pembelajaran mengutamakan kerja sama dengan teman sejawat, (f) pembelajaran berpusat pada siswa yang memiliki otonomi dan partisipasi aktif, dan (g) pembelajaran memberdayakan teknik pemecahan masalah.⁶
3. Jurnal oleh Fitri Oviyanti yang berjudul “Inovasi Pembelajaran PAI Dengan Pengembangan Model *Constructivism* pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jurnal ini menjelaskan bahwa Pembelajaran PAI sejatinya memiliki kekuatan pada aspek afeksi (afektif), dan psikomotor, sehingga target pembelajaran PAI di sekolah adalah bagaimana agama dalam diri anak dapat menafasi profesinya. Dengan kata lain, PAI di sekolah dapat

ISSN : 0215 – 8884. Dalam <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7060> diakses pada Senin 9 April 2018.

⁶Erta Mahyudin, Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. I, No. 2, Desember 2014 | ISSN : 2356-153X. Dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1139/1011>, diakses pada 9 April 2018.

membentuk anak yang memiliki perilaku profesi (professional), tetapi nafasnya agama (Islami). Ini yang menjadi tantangan para guru PAI di sekolah. Dalam rangka mewujudkan target tersebut, maka pembelajaran PAI perlu disetting sedemikian rupa. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan *saintific*, seperti yang mendasari model konstruktivisme.⁷

4. Jurnal yang ditulis oleh Romlah, yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, di SMP Kota Malang”. Menjelaskan tentang (1) Faktor Interen yang berawal dari guru PAI, seperti: metode yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional, media IT yang dimiliki belum dimaksimalkan dan rombongan belajar siswa jumlahnya cukup besar. (2) Faktor eksteren berawal dari siswa atau latar belakang kemampuan IQ siswa yang sangat beragam, yaitu di atas rata-rata kelas 20 %, sedang 50% dan dibawah rata-rata kelas 30%. Sedangkan sarana atau buku paket maupun LKS yang dimiliki oleh siswa rata-rata kelas hanya sekitar 15-20 %.⁸
5. Jurnal oleh Zulkifli Musthan yang berjudul “Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Valid dan Efektif Pada SMAN 4 Kendari”. Jurnal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran PAI berbasis TIK pada SMA

⁷Fitri Oviyanti, Inovasi Pembelajaran PAI Dengan Pengembangan Model *Constructivism* pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Jurnal *Islamic Education* Ta'dib, Vol. XVIII, No. 01, Edisi Juni 2013. Dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/42>, diakses pada 9 April 2018.

⁸Romlah, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (Ctl), sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, di SMP Kota Malang, Jurnal PROGRESIVA Vol. 4, No.1, Agustus 2010. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/161857-ID-pengembangan-model-pembelajaran-pendidik.pdf>, diakses pada 9 April 2018.

Negeri 4 Kota Kendari yang memenuhi kriteria valid, dan efektif. Model PAI TIK tersebut memiliki sintaks pengajaran langsung dengan fase-fasenya, dan memiliki komponen lain yang meliputi teori pendukung, interaksi social/system sosial, prinsip reaksi, dan system pendukung perangkat pembelajaran yang semuanya valid.⁹

6. Jurnal Syukri Fathudin Achmad Widodo yang berjudul “Menerapkan Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta cerdas lahir dan batin. Hal ini sejalan dengan Renstra UNY yang menjadikan manusia yang mandiri bernurani. Proses pembelajaran yang dilakukan meliputi stadium general, kuliah di kelas, tutorial (model *cooperative learning*), dan pesantren sehari. Studium general atau kuliah umum adalah salah satu awal mengikuti proses perkuliahan PAI, yang dilaksanakan secara *integrative* antara dosen PAI dengan tim tutorial PAI UNY, bertempat di Auditorim UNY. Kuliah di kelas adalah interaksi dosen dan mahasiswa di ruang belajar di kelas masing-masing dengan strategi ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kelompok. Tutorial (pendampingan) adalah proses pembelajaran yang dilakukan tim tutorial PAI untuk membantu mahasiswa dalam memberantas Baca- Tulis Alqur;an dan meningkatkan silaturahmi antarmahasiswa UNY yang diselenggarakan

⁹Zulkifli Musthan , Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Valid dan Efektif Pada SMAN 4 Kendari, *Jurnal of EST*, Volume 1, Nomor 1 Juni 2015 hal. 88-98 ISSN:2460-1497. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/177116-ID-model-pembelajaran-pai-berbasis-tik-yang.pdf>, diakses pada 10 April 2018.

di luar jam kuliah di kela. Sedangkan tempatnya dapat di halaman rektorat UNY, masjid Mujahidin, dan lain-lain. Pesantren sehari adalah sarana mengintegrasikan pemahaman PAI baik dari hasil kuliah umum (stadium general), kuliah di kelas, dan tutorial.¹⁰

7. Tesis oleh Hamzatee Sa-eh dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Prince Of Songkla University, Pattani Campus)”. Tesis ini menjelaskan Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI yang di gunakan adalah dosen membuat materi dan silabus kemudian diajukan kepada staff collage untuk disetujui. Pengorganisasi an materi dibuat dari materi materi yang bersifat doktrin menuju ke arah materi materi yang bersifat lebih luas dan terinci. Di beberapa matakuliah lainnya, sudah disediakan buku yang berisi materi yang mana dosen cukup menjelaskannya kepada mahasiswa tanpa harus membuat baru. 2) Strategi penyampaian pembelajaran PAI di memperhatikan beberapa komponen. Komponen utama yang harus diperhatikan yaitu me dia pembelajaran, media yang digunakan adalah media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis mutimedia. 3) Strategi pengelolaan pembelajaran PAI adalah pengaturan dosen menyampaikan materi selama 50 menit dengan teknik ceramah. Dosen memotivasi belajar mahasiswa dengan menyampaikan tujuan belajar di tengah-tengah belajar dalam kelas.

¹⁰Syukri Fathudin Achmad Widodo , Menerapkan Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal *HUMANIKA* Vol. 6 No. 1, 16 Maret 2006, hal. 15-25. Dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3808>, diakses pada 10 April 2018.

Selain itu, dosen juga memberi tugas tambahan untuk mahasiswa untuk dikerjakan di luar kelas. Tugas tambahan ini untuk menambah nilai mahasiswa.¹¹

8. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Awalina, Dadan Djuanda, Nurdinah Hanifah yang berjudul Penerapan Model *Visual Auditory Kinesthetic (Vak)* Dengan Teknik *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Drama di Kelas V SDN Tegalandah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Menjelaskan bahwa Penilaian hasil belajar siswa dalam memerankan tokoh drama menunjukkan hasil yang meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I hasil belajar menunjukkan angka yang tidak besar yaitu hanya 28,57% jumlah siswa yang tuntas mencapai nilai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 71,42%. Pada siklus II, siswa yang telah tuntas mencapai KKM dalam memerankan tokoh drama yaitu sebanyak 66,67%, sedangkan sisanya 33,3% siswa belum tuntas. Hasil belajar siswa memerankan tokoh drama pada siklus III menunjukkan hasil 90,9% siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM yang ditentukan dan sebesar 9,09% siswa belum tuntas. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperoleh simpulan bahwa penerapan model VAK dengan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran memerankan tokoh drama.¹²

¹¹Hamzatee Sa-eh dengan, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Prince Of Songkla University, Pattani Campus), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/4962/1/14770081.pdf>, diakses pada 10 April 2018.

¹²Nurul Awalina, Dadan Djuanda, Nurdinah Hanifah, Penerapan Model *Visual Auditory Kinesthetic (Vak)* Dengan Teknik *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa

9. Tesis Subiantoro (UMS:2011), Prodi Magister Studi Islam dalam tesis nya yang berjudul, “Peranan Kualitas Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Religiulitas Siswa (Study Diskriptif Di MAN 1 Kali Bawang Kulon Progo)”. Penelitian tersebut berkosentensi pada hubungan antara kualitas pendidikan agama islam dengan kaulitas religiulitas siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kali Bawang Kulon Progo belum mencapai kualitas yang di diharapkan. Tinggi rendanya religiulitas siswa lebih dominan di pengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.¹³
10. Jumanto (UMS:2016), Progdi Magister Pendidikan agama Islam dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo Tahun 2016”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan adalah *active learnin* dan *quantum*. *Active learning* yang digunakan yaitu *active knowledge sharing, information search, the power of two, jigsaw learning dan question study have*.¹⁴
11. Tesis Hidayat yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa”. Menjelaskan tentang Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran PAI

Memerankan Tokoh Drama di Kelas V SDN Tegalandah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *urnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)*. Dalam <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3037/pdf>.

¹³Subiantoro (UMS:2011), Prodi Magister Studi Islam, Peranan Kualitas Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Religiulitas Siswa (Study Diskriptif Di MAN 1 Kali Bawang Kulon Progo), di akses pada tanggal 10 April 2018.

¹⁴Jumanto (UMS:2016), Progdi Magister Pendidikan agama Islam, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo Tahun 2016, diakses pada tanggal 10 April 2018.

dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi yang mengembangkan karakter adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru-guru seluruh Indonesia sejak 2002.¹⁵

12. Tesis Hermawan (UMS:2016) Progdi Magister Pendidikan agama Islam dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Model Islamic Full Day School Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model islamic full day school dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dimulai pukul 07.15 – 15.30. Selama waktu tersebut peserta didik mengikuti beberapa kegiatan seperti tadarus, kegiatan belajar mengajar, sholat, dan pembiasaan lainnya. Kurikulum yang digunakan adalah perpaduan kurikulum antara kurikulum Depdiknas, al Islam dan kemuhammadiyah, ciri khusus Ranting Muhammadiyah Danukusuman, muatan lokal dan pengembangan diri. Kelebihannya adalah meningkatnya prestasi akademik, religiusitas, motivasi belajar, kesadaran peserta didik mengalami rasa kejenuhan

¹⁵Hidayat, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa, *urnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Diakses pada tanggal 10 April 2018.

(bosan), keletihan (lemas), selama PBM. Sebagai guru juga merasakan hal yang sama, selain itu guru tidak bisa seeluasa atau bebas dalam memberikan PR ke peserta didik.¹⁶

13. Tesi Fajrin Maulana (UMS:2016) Progdil Magister Pendidikan agama Islam dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi kurikulum al-Islam dan kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi kurikulum al Islam dan kemuhammadiyah dilihat dari segi pengembangan program sesuai dengan standar evaluasi dalam kurikulum 2013, Implementasi kurikulum al-Islam dan kemuhammadiyah dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran sebagaimana besar sudah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Implementasi kurikulum al-Islam dan kemuhammadiyah dilihat dari segi evaluasi pembelajaran masih belum sesuai dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan evaluasi yang dilaksanakan guru hanya terbatas pada domain hasil pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi pada aspek sikap selama pembelajaran berlangsung masih belum terlaksana. Hasil religiusitas Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sragen berdasarkan data yang dikumpul diketahui bahwa peningkatan kadar religiusitas yang paling menonjol terdapat pada domain ideologis, dimensi ritual, dimensi pengetahuan,

¹⁶Hermawan (UMS:2016) Progdil Magister Pendidikan agama Islam dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Model Islamic Full Day School Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013)”. Dikutip jam 15.30 tanggal 10 April 2018.

dimensi pengalaman, dan penghayatan agama. Adapun ditinjau dari dimensi konsekuensi belum dijumpai adanya peningkatan yang berarti.¹⁷

14. Jurnal yang ditulis oleh Faridi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Internalisasi Nilai-Nilai AIK Bagi Mahasiswa”. Jurnal menjelaskan tentang Dari hasil pembahasan dalam di atas dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: 1). AIK perlu diberikan kepada mahasiswa karena keberadaan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) tidak lepas dari cita-cita Kemuhammadiyah itu sendiri oleh karena itu mahasiswa perlu diberi pemahaman tentang perjuangan Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, di samping itu untuk mewujudkan kecintaan mahasiswa terhadap almamater (UMM) serta untuk memperkaya khazanah mahasiswa terhadap wawasan keislaman demi mewujudkan suasana indah dalam perbedaan dalam keberagaman. 2). AIK perlu diberikan, karena selain menjadi ciri khas perguruan/lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Muhammadiyah juga diharapkan setelah mahasiswa lulus memiliki bekal keislaman yang kuat, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam secara murni, serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang sebenarnya sehingga mereka menjadi kader militan, handal dan berkualitas unggul, tangguh, bertanggungjawab terhadap perjuangan Muhammadiyah. 3). Pembelajaran

¹⁷Fajrin Maulana (UMS:2016) Prodi Magister Pendidikan agama Islam dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi kurikulum al Islam dan kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/2015”. Dikutip jam 15.35 Selas 10 April 2018.

mata kuliah AIK terasa monoton, terlalu menekankan pada aspek kognitif/hafalan dan kurang mendorong terbangunnya penjiwaan nilai-nilai keseharian. Selain itu pembelajaran mata kuliah AIK disampaikan dengan metode konvensional (metode ceramah). Sebagian dosen belum menguasai metode-metode modern yang dapat menghindari kebosanan mahasiswa dalam mengikuti AIK. Di samping itu pembelajaran AIK belum ditunjang oleh sarana-parasarana modern pembelajaran.¹⁸

15. Jurnal yang ditulis oleh Elidar, “Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 200 Jakarta”. Jurnal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik meningkat dari siklus satu ke siklus dua. Peningkatan tersebut berkonsentrasi dan perhatian secara penuh pada penjelasan guru dari 71% menjadi 86%. Persiapan peserta didik juga meningkat ada peningkatan mempersiapkan diri untuk menghadapi materi pembelajaran dari 71% menjadi 94%. Diketahui juga adanya peningkatan peserta didik yang aktif mencari sumber belajar dan *Make A Match* dari 63% menjadi 71%. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru juga meningkat yaitu dari 43% menjadi 71%. Dan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dari siklus satu ke siklus dua yaitu dari skor 1910 menjadi 2500 dan dari 2570

¹⁸Faridi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Internalisasi Nilai-Nilai AIK Bagi Mahasiswa”. Jurnal PROGRESIVA Vol. 4, No.1, Agustus 2010. Dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=424056&val=6070&title=persepsi%20mahasiswa%20terhadap%20mata%20kuliah%20al%20islam%20dan%20kemuhammadiyah%20\(aik\)%20:%20internalisasi%20nilai%20aik%20bagi%20mahasiswa](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=424056&val=6070&title=persepsi%20mahasiswa%20terhadap%20mata%20kuliah%20al%20islam%20dan%20kemuhammadiyah%20(aik)%20:%20internalisasi%20nilai%20aik%20bagi%20mahasiswa). Diakses pada jam 18 April 2018.

menjadi 3150. Ketuntasan belajar siswa otomatis meningkat dari 20% menjadi 43% dan dari 46% menjadi 86%.¹⁹

16. Jurnal yang ditulis M. Badrut Tamam yang berjudul “Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman”. Jurnal ini menjelaskan bahwa 1) Guru PAI mempersepsikan peserta didik sebagai subyek belajar. Pengetahuan peserta didik selalu berkembang sesuai dengan pengalaman mereka; 2) Kegiatan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penilaian dilakukan secara menyeluruh, pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. 3) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran ini cukup baik. Indikasinya adalah motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran cukup aktif dan tinggi serta rata-rata hasil belajar diatas rata-rata nilai KKM, serta memiliki sikap spiritual ataupun sosial.²⁰

17. Jurnal oleh Desy Qoraima Putri, Yushardi, Pramudya Dwi A. P yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Php (Pengolahan Hasil Pertanian) 2 di SMK Negeri 5 Jember”. Jurnal ini menjelaskan (1) model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas

¹⁹ Elidar, Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 200 Jakarta, Jurnal Pendidikan Islam Vol 05, Juli 2016. Dalam <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/9>, diakses pada tanggal 10 April 2018.

²⁰ M. Badrut Tamam, Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015. Dalam <https://www.neliti.com/id/publications/104763/model-pembelajaran-kontekstual>, diakses pada tanggal 10 April 2018.

belajar kelas X PHP 2 SMK Negeri 5 Jember semester genap tahun 2015/2016, (2) penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal pada tiap siklusnya. Saran agar penerapan model inkuiri terbimbing dapat berjalan dengan baik, hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan pemanfaatan waktu seefisien mungkin, serta kelengkapan sarana dan prasarana agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan pendekatan dan model pembelajaran.²¹

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang menyamai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Fokus penelitian ini membahas berkaitan dengan Model Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun 2017. Oleh karena itu penelitian ini dikategorikan penelitian baru.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dan menjadi dasar berfikir dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian memerlukan teori yang mendukungnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teoritik. Pertama model

²¹ Desy Qoraima Putri, Yushardi, Pramudya Dwi A. P, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Php (Pengolahan Hasil Pertanian) 2 di SMK Negeri 5 Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 3, Desember 2016. Dalam <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4069>, diakses pada tanggal 10 April 2018.

pembelajaran menurut beberapa ahli diantaranya menurut Amirullah Syarbini dalam bukunya *model pendidikan karakter dalam keluarga*. Karena buku ini sudah jelas membahas berkaitan dengan pengertian atau defenisi tentang model. Sedangkan dalam bukunya Syaiful Sagala yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran* juga sangat lengkap membahas berkaitan dengan pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Trianto dalam bukunya *Model Pembelajaran Terpadu* juga membahas berkaitan dengan model pembelajaran. Kedua berkaitan dengan al islam dan kemuhammadiyah beserta ruang lingkupnya secara lengkap di bahas oleh Prof. Dr. H. Baedhowi, M.Si. bersama timnya dalam buku yang berjudul *kurikulum al islam kemuhammadiyah dan bahasa arab tahun 2017*. Teori pertama akan membahas berkaitan dengan model-model pembelajaran yang digunakan dan teori yang kedua akan membahas berkaitan dengan komponen-komponen yang ada di dalam al islam dan kemuhammadiyah

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti bahas, jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), yangmana penelitian langsung di lapangan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Ngawi dan Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Penelitian ini melihat dan mengamati langsung model pembelajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dan menyimpulkan model-model apa saja yang

diterapkan saat pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyahahan tanpa membandingkan.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang berbentuk naratif. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²²

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek sekaligus data primer dalam penelitian ini adalah guru al Islam dan Kemuhammadiyahahan, dan siswa yang akan memberikan informasi, data, dan keterangan yang terkait dengan penelitian ini yaitu dengan model pembelajaran al Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Sedangkan Objek sekaligus data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan model pembelajaran al Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan tertentu²³ berupa kegiatan yang ada di

²² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28.

²³ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. 2013). hlm. 76.

lapangan.²⁴ Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek secara langsung untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁵

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.²⁶

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap gejala-gejala atau kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dari responden yang lebih mendalam.²⁷ Sedangkan menurut Lexy J. Meleong wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan yang diwawancara.²⁸

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian dengan menjadikan narasumber sebagai

²⁴Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.220.

²⁵Djam'an Satori, *Metodologi*, hlm. 105.

²⁶Kasibani Kasbolah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Persada Press, 2001), hlm.50-51.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.137.

²⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

informan atau pemberi informasi dengan mencatat informasi yang diperoleh.²⁹

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif wawancara sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.³⁰

Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru al-Islam dan Kemuhammadiyah dan siswa siswi. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian, seperti model pembelajaran yang diterapkan dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode observasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang bersifat variabel berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya.³¹ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.³²

²⁹Iqbal, M Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

³⁰*Ibid*, hlm. 130.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

³²*Ibid*, hlm. 188.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara merujuk langsung pada dokumen-dokumen penting.³³ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data dengan meninjau secara langsung dengan mencatat pokok-pokok penting dari dokumen yang tersedia berupa catatan untuk dijadikan laporan.³⁴

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk merangkum data yang berkaitan dengan data-data document, seperti tulisan, gambar, catatan harian, surat, buku harian, dan lain-lain.³⁵

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang akan dikumpulkan adalah data-data baik berupa dokumentasi, buku-buku, foto ataupun data-data lain yang berkaitan dengan data model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah yang berada di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis, analisis data yaitu pengolahan data untuk menarik suatu kesimpulan. Data yang diolah adalah data yang berkaitan dengan yang ada di dalam teori dan dikolaborasikan adakah keterkaitan dengan data yang ada di lapangan atau tidak. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk mudah dibaca dan dipahami, kemudian

³³Iqbal, M Hasan, Pokok-pokok materi metodologi, hlm. 87.

³⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: 2011), hlm. 92.

³⁵Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta :Paradigma, 2012), hlm. 126-127.

diinterpretasikan secara jelas untuk menjawab permasalahan yang diteliti, hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Setelah data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan dianalisis isinya, membandingkan data yang satu dengan yang lainnya kemudian diberi kesimpulan. Data yang diperoleh pada penelitian ini dari hasil observasi di sekolah dan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta hasil dari dokumen-dokumen sekolah yang terkait. Data-data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

a. Tabulasi dan klasifikasi data

Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam kegiatan sekolah melalui observasi dan wawancara serta dokumen-dokumen sekolah yang terkait.³⁶

b. Reduksi data

Tahap ini merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

c. Interpretasi data

Apabila data yang didapat sudah spesifik tahap selanjutnya menginterpretasikan data atau mendiskripsikan hasil penelitian secara sejelas.³⁷

³⁶*Ibid*, hlm. 236.

d. Kesimpulan data

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis, sehingga akan mendapatkan kesimpulan akhir tentang gambaran hasil penelitian. Teknik penyimpulan data ini menggunakan metode induktif dengan mencari data sebanyak-banyaknya kemudian disimpulkan menjadi hipotesa kemudian disimpulkan umum-khusus.³⁸

Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen serta apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai petunjuk dalam pembahasan ini perlu adanya pembahasan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. Pembahasan yang sistematis ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Kerangka teoritik yang dijadikan dasar untuk menganalisis data berada di bab II. Bab ini membahas tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian serta menjadi rujukan dan kerangka berfikir dalam memahami pembahasan pada bab selanjutnya, pada bab ini akan dideskripsikan secara

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 236.

umum tentang model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah (a) pengertian model pembelajaran (b) macam-macam model pembelajaran dan faktor penghambat model pembelajaran al Islam dan kemuhammadiyah. Data-data tentang model pembelajaran diletakkan di bab III, bab ini terdiri dari letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Data-data selanjutnya dianalisis yang terdapat di bab IV. Langkah ini diharapkan akan menjawab rumusan masalah, berkaitan dengan model pembelajaran apa saja yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Diakhiri dengan bab V yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Pada bab ini disertakan beberapa lampiran berkaitan dengan kegiatan di lapangan atau tempat observasi sehingga membantu, memperkuat dan memperjelas penelitian tesis